

**PENGARUH MOTIVASI ORANGTUA DAN MOTIVASI GURU
TERHADAP PENUMBUHAN BUDAYA LITERASI SISWA DI MA
YPI PANJENG JENANGAN PONOROGO TAHUN AJARAN
2018/2019**

SKRIPSI



OLEH

WINZA YOGA PRADIOTAMA

NIM: 210314139

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

FEBRUARI 2020

**PENGARUH MOTIVASI ORANGTUA DAN MOTIVASI GURU
TERHADAP PENUMBUHAN BUDAYA LITERASI SISWA DI MA
YPI PANJENG JENANGAN PONOROGO TAHUN AJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam**



WINZA YOGA PRADIOTAMA

NIM: 210314139

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

FEBRUARI 2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **WINZA YOGA PRADIOTAMA**
NIM : 210314139
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI ORANGTUA DAN MOTIVASI GURU
TERHADAP PENUMBUHAN BUDAYA LITERASI SISWA DI MA
YPI PANJENG JENANGAN PONOROGO TAHUN AJARAN
2018/2019**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 01 Juni 2020

Ponorogo, 02 Juni 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. AHMADI, M.Ag.

NIP. 06512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. BASUKI, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
3. Penguji II : **M. NASRULLAH, MA**

ABSTRAK

Pradiotama, Winza Yoga. 2020. *Pengaruh Motivasi Orangtua dan Motivasi Guru Terhadap Penumbuhan Budaya Literasi Siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, M Nasrullah, M.A.

Kata Kunci: Motivasi Orangtua, Motivasi Guru, Budaya Literasi

Membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca semua orang dapat mengelilingi dunia secara gratis, namun tidak banyak orang yang mempunyai kebiasaan membaca yang teratur. Tingkat minat membaca di Indonesia sangat rendah. Dalam menyikapi perihal ini, maka ditetapkannya gerakan literasi sekolah, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Fenomena yang ada di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo. Dimana penumbuhan budaya literasi masih belum dibiasakan sehingga kurangnya minat baca peserta didik dalam penumbuhan budaya literasi membaca, kurangnya motivasi dari diri sendiri orang tua ataupun guru dalam penumbuhan budaya literasi karena disebabkan oleh berbagai faktor yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Ada tidaknya pengaruh motivasi orangtua terhadap penumbuhan budaya literasi siswa MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo. (2) Ada tidaknya pengaruh motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo. (3) Ada tidaknya pengaruh motivasi orangtua dan motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo. Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 86, yang dijadikan sampel berjumlah 86. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan analisa data untuk rumusan masalah satu dan dua menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana dan untuk rumusan masalah yang ketiga menggunakan rumus analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: (1) berdasarkan table Anova diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15.832 > 3.96$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa motivasi orangtua berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo (2) berdasarkan tabel Anova diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9.040 > 3.96$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0.003 < 0.05$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa motivasi guru berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo. (3) berdasarkan tabel Anova diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.653 > 3.96$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa motivasi orangtua dan motivasi guru berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya keluarga merupakan suatu tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang positif yang kemudian disempurnakan di sekolah. Dalam memahami individu, hal yang perlu dipahami adalah kehidupan anak dalam rumah (keluarga), tingkat ekonomi keluarga dapat mempengaruhi ambisi dan empati kehidupan anak di sekolah pada umumnya, makin rendah status sosial ekonomi keluarga makin rendah pola penghargaan mereka terhadap suasana pendidikan keluarga.²

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaan lah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang-orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal. Tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya.³

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi. Guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun

² Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 139.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31

prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didiknya.⁴

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengendalikan perubahan, tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁵

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami arti dan hakikat hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika hati, akhlak, dan keimanan. Puncaknya pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.⁶

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen pendidikan.⁷

⁴ Ibid, 45.

⁵ Hamzah B. Uno, *teori motivasi dan pengukuran, Analisis dibidang pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 3.

⁶ Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), 2.

⁷ Anik Beti Ratnawati, "*Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP A Negeri 2 Plupuh, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017*", (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017).

Semakin baik pendidikan di suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa itu, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara faktual pendidikan menggambarkan kegiatan sekelompok orang seperti kepala sekolah, guru, dan siswa yang didalamnya terjadi interaksi dalam melaksanakan pendidikan dan bekerjasama dengan orang-orang berkepentingan. Secara perspektif pendidikan ialah arahan, muatan, dan pilihan yang tepat sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari control manusia sebagai pendidikan. Salah satu hal yang paling berpengaruh dalam pendidikan adalah tingkat kemampuan dan kemauan membaca siswa.

Dengan berkembangnya ilmu pendidikan sekarang ini, banyak sekolah yang menuntut peserta didiknya untuk mau belajar secara mandiri. Melalui rajin membaca baik di sekolah maupun di rumah. Banyak guru beranggapan bahwa anak yang sering membaca dan berlatih secara mandiri akan membentuk kebiasaan berfikir pada diri anak tersebut. Seperti yang dikatakan Costa dan Kallick percaya bahwa siswa harus mengembangkan kebiasaan berfikir sebab kebiasaan berfikir merupakan karakteristik kinerja tertinggi, yang dibutuhkan untuk menguasai berbagai bidang ilmu.⁸

Membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca semua orang dapat mengelilingi dunia secara gratis, namun tidak banyak orang yang mempunyai kebiasaan membaca yang teratur. Tingkat minat membaca di Indonesia sangat rendah. Dalam menyikapi perihal ini, maka ditetapkan gerakan literasi sekolah, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Dalam peraturan ini gerakan literasi sekolah dilaksanakan supaya siswa dapat menumbuhkan budi pekerti luhur. Bagian dari ini yaitu membaca

⁸ Yusuf Abidin, et al., *Pembelajaran Literas*, (Jakarta, Paragonatama Jaya, 2017), 27.

buku selama 15 menit sebelum mulai waktu belajar. Kegiatan ini untuk menumbuhkan minat baca pada diri siswa.⁹

Pada awal kemunculannya, istilah literasi didefinisikan sebagai kemampuan memahami simbol-simbol bahasa atau kemampuan keaksaraan. Dalam pengertian awal, literasi dikonsepsikan dalam dua bidang utama yakni bidang membaca dan menulis permulaan. Berdasarkan cakupan awalnya, literasi dipandang sebagai kondisi melek huruf, melek kata, dan melek makna. Istilah literasi dalam bidang bahasa pun semakin berkembang dengan ditandai bertambahnya satu dimensi bahasa terlengkap dan terluas yakni wacana sehingga muncullah istilah melek wacana. Sejalan dengan pergeseran makna wacana dari pengertian awal sebagai kesatuan bahasa terbesar dan terlengkap menjadi segala sesuatu yang menjadi pokok pembahasan.¹⁰

Selain belajar secara mandiri siswa juga harus mampu memiliki ketrampilan di dalam kegiatannya untuk menunjang kegiatan belajar mereka. Seperti tujuan pembelajaran literasi dalam konteks multiliterasi adalah untuk membentuk siswa yang mampu menguasai empat ketrampilan multiliterasi yaitu: ketrampilan membaca pemahaman yang tinggi, ketrampilan menulis yang baik untuk membangun dan mengekspresikan makna, ketrampilan berbicara secara akuntabel, dan ketrampilan menguasai berbagai media digital.¹¹

Dengan semakin baiknya program literasi tersebut, juga terdapat beberapa hal yang kurang mendukung dengan kondisi tersebut. Seperti belum adanya penjaga perpustakaan. Kemudian biasanya hanya ketika mengerjakan tugas ke perpustakaan, kemudian kurangnya minat baca anak, ketika guru memotivasi siswa untuk membaca ya ada juga sebagian siswa yang malas membaca. Namun dari beberapa hal tersebut dapat dilihat

⁹Nurasiah Hasanah, “*Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*”, (Skripsi, UIN Yogyakarta, 2017).

¹⁰ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2014), 181.

¹¹Yusuf Abidin, et al., *Pembelajaran Literasi...*, 15.

bahwa guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin membaca, guru juga menyuruh membaca supaya banyak hal yang bisa diambil dalam membaca buku dan minat membaca siswa tetap tinggi.¹²

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo. Dimana penumbuhan budaya literasi masih belum dibiasakan sehingga kurangnya minat baca peserta didik dalam penumbuhan budaya literasi membaca, kurangnya motivasi dari diri sendiri orang tua ataupun guru dalam penumbuhan budaya literasi karena disebabkan oleh berbagai faktor yang ada.

Dengan adanya beberapa fenomena sebagaimana yang telah dijabarkan pada latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Motivasi Guru Terhadap Penumbuhan Budaya Literasi Siswa di MA YPI Paanjeng Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi orang tua terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi orang tua dan motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019 ?

¹²Hasil wawancara dengan Linda Dyah L kelas IX MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo tanggal 20 Mei 2019

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh yang signifikan motivasi orang tua terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Mengetahui pengaruh yang signifikan motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Mengetahui pengaruh yang signifikan motivasi orang tua dan motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terkait dengan pengaruh motivasi orang tua dan motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang pengaruh motivasi orang tua dan motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi.

b. Bagi Lembaga

Bagi sekolah atau lembaga, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi, refleksi, ataupun sebagai bahan perbandingan kajian yang dapat digunakan untuk menumbuhkan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo khususnya dan lembaga lain pada umumnya.

c. Bagi Siswa

Diharapkan mampu memotivasi terhadap penumbuhan budaya literasi.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dan tiap bab saling berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing bab disusun sebagai berikut:

- BAB I : Merupakan Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan proposal, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Merupakan Telaah Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Berisi telaah hasil penelitian terdahulu, dan kajian teori.
- BAB III : Merupakan Metode Penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan serta tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV : Merupakan Deskripsi Data. Bab ini berisi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus tentang Motivasi Guru dan Motivasi Orangtua Terhadap Penumbuhan budaya Literasi di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo.
- BAB V : Merupakan Analisis Data. Bab ini berisi tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang diamati.
- BAB VI Merupakan Bab Penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari

skripsi ini, serta berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Peneliti Hayani (2017, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar) yang berjudul “Hubungan Motivasi Guru Dengan Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pare-Pare”. Dengan hasil:

Menunjukkan Bahwa skor rata-rata penilaian responden terhadap motivasi guru adalah sebesar 2,56. Hasil ini menggambarkan bahwa motivasi yang diberikan guru sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik SMP Negeri 2 Pare-pare termasuk dalam katagori baik. Skor rata-rata jawaban responden terhadap angket minat baca sebesar 2,69. Hal ini Menunjukkan bahwa minat baca peserta didik di SMP Negeri 2 parepare juga termasuk dalam katagori baik.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas literasi di sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan terdahulu adalah fokus penelitian ini pada pengaruh motivasi orang tua dan motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa.

2. Peneliti Anik Betti Rahmawati (2017, IAIN Surakarta) yang berjudul “Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dengan hasil:

Bentuk pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Plupuh yaitu membaca buku umum pada hari senin secara mandiri dan membaca AL –Qur’an pada hari selasa, rabu, kamis dan sabtu melalui panduan guru. Kegiatan membaca pada hari senin dilaksanakan pada pukul 07.00-07.40 WIB jika tidak dilaksanakan kegiatan upacara bendera. Dalam kegiatan ini siswa membaca buku yang tersedia di masing-masing kelas secara mandiri kemudian merangkum hasil bacaan dan dikumpulkan pada wali kelas. Sedangkan kegiatan literasi Al-Qur’an dilaksanakan mulai pukul 07.00-07.15 WIB. Literasi Al-Qur’an baru sebatas kegiatan membaca surat pendek dengan panduan guru melalui saluran pengeras suara kemudian siswa menirukan. Pelaksanaan kegiatan ini dititik beratkan kepada kemampuan membaca buku bacaan, kemampuan membaca Al-Qur’an dan bentuk ahlak mulia, serta membentuk budaya membaca pada siswa. Dengan adanya kegiatan literasi ini, dapat meningkatkan mutu proses belajar-mengajar di kelas. Khusus mata pelajaran PAI di kelas VII A, kegiatan literasi dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas, yaitu terbukti dengan semakin aktifnya siswa di kelas, siswa mudah memahami materi dan mendapatkan nilai rata-rata yang maksimal.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas literasi di sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan terdahulu adalah fokus penelitian ini pada pengaruh motivasi orang tua dan motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa.

Peneliti Lilik Rahayu (2018, IAIN Ponorogo) yang berjudul “Upaya Peningkatan Program Literasi di Perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo”. Dengan hasil:

Literasi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo sesuai dengan karakter siswa dan kurikulum yang berlaku. Sehingga sekolah lebih mengikuti perkembangan zaman dan kualitas siswa semakin baik. Sehingga literasi menjadi penting diajarkan kepada anak sejak dini supaya hasilnya optimal. Upaya peningkatan program literasi dari pihak sekolah maupun pihak perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, dengan adanya berbagai macam kegiatan dan pemberian sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan literasi . program yang di kembangkan di perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo yaitu: kegiatan reading day, pemberian *reaward* dan penataan perpustakaan yang rapi serta terstruktur.

Persamaan penelitian ini dengan penelian terdahulu adalah sama-sama membahas literasi secara umum. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu tentang peningkatan program literasi di perpustakaan sedangkan penelitian saya yaitu pengaruh motivasi orang tua dan motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa .

3. Peneliti Nurasih Hasanah (2017, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) yang berjudul “Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Dengan Hasil:

Menunjukkan bahwa jenis-jenis program literasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta terbagi dua yaitu, membaca yang meliputi membaca non pelajaran dan membaca kitab suci, dan menulis yang meliputi menulis rangkuman dan menulis esai. Sedangkan untuk upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta meliputi menulis esai, bimbingan dan konseling, dan *home visit*. Semua jenis kegiatan dilaksanakan di pagi hari sehingga menuntut siswa datang lebih awal. Hal inilah yang meminimalisir siswa datang terlambat pada jam pelajaran dimulai, ditambah terpenuhinya semua unsure kegiatan yang terdiri dari orang yang mengikuti kegiatan, metode, tempat, waktu dan materi kegiatan yang mendukung berhasilnya kegiatan literasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Terdapat perubahan yang signifikan dengan adanya kegiatan literasi dan terpenuhinya semua unsur kegiatan literasi, siswa lebih disiplin dalam membaca dan menulis serta juga lebih tepat waktu datang ke sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti literasi membaca, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini fokus pada pengaruh

motivasi orang tua dan motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, baik judul maupun permasalahan penelitian yang peneliti bahas belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti-peneliti lain di Jurusan Pendidikan Agama Islam.

B. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan.

Motivasi dalam arti yang lebih luas diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi dan perangsang. Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan tersebut merupakan sumber utama motivasi.¹³

Uraian motivasi menurut Abraham Maslow ditekankan pada hierarki kebutuhan atau *Hierarchy of needs*. Menurut Maslow

¹³Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 150-151.

kebutuhan manusia yang tidak terpuaskan merupakan dasar dari motivasi melakukan berbagai kegiatan, apabila suatu kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi maka manusia akan melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Menurut Maslow, terdapat kebutuhan yang bersifat umum, yaitu kebutuhan fisiologis atau kebutuhan untuk bertahan hidup, kebutuhan keamanan, kebutuhan terhadap kasih sayang, dan kebutuhan untuk dihargai.¹⁴

David McClelland sangat menyakini bahwa *achievement* dan motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kesuksesan individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. David McClelland menyatakan bahwa terdapat tiga jenis motivasi (Feldman, 1986), yaitu motivasi berprestasi, motivasi terhadap kekuasaan dan motivasi afiliasi.¹⁵

McDonald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang di tandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Definisi ini berisi tiga hal, yaitu:

¹⁴ Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (GHALIA INDONESIA, 172

¹⁵ *Ibid*, 175.

- 1) Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang

Kita berasumsi, bahwa setiap perubahan motivasi mengakibatkan beberapa perubahan motivasi mengakibatkan beberapa perubahan tenaga di dalam sistem neuro fisiologis daripada organisme manusia. Banyak “*motives*” yang kepastian hakikat organis dari perubahan tenaganya tak di ketahui. Misalnya, dasar organis daripada keinginan untuk dihargai dan diakui adalah tidak tepat diterangkan, tetapi dapat diasumsikan. Dasar organis dari perubahan tenaga lainnya dapat diketahui, misalnya pada haus, lapar, dan lelah

- 2) Motivasi itu ditandai oleh dorongan Afektif

Banyak istilah yang dipakai untuk menerangkan tentang keadaan perasaan ini. Secara subjektif, keadaan ini dapat dicirikan sebagai emosi. Dorongan afektif ini tidak mesti kuat. dorongan afektif yang kuat, sering nyata dalam dalam tingkah laku misalnya kata-kata kasar, bentakan, suara nyaring/teriakan dan sebagainya dilain pihak ada pula dorongan afektif yang sulit untuk diamati.¹⁶ Misalnya anak yang dengan tenang-tenang duduk bekerja dimejanya, tampak kurang nyatanya dorongan afektif pada anak itu, padahal ia

¹⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (landasan kerja pemimpin pendidikan, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2006), 203.*

mempunyai dorongan kuat berupa manifestasi perubahan psikologis yang terjadi dalam dirinya.

3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan

Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga didalam dirinya. Dengan perkataan lain, motivasi memimpin kearah reaksi-reaksi mencapai tujuan misalnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain¹⁷

b. Kupasan Tentan Elemen-Elemen dari Motivasi

Pada dasarnya motivasi memiliki dua elemen, yaitu elemen dalam (*inner component*) dan elemen luar (*outer component*),

1) Elemen dalam

Elemen dalam ini berupa perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang, berupa keadaan tidak puas, atau ketegangan psikologis, rasa tidak puas atau ketegangan psikologis ini bisa timbul oleh karena keinginan-keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhan lainnya.

2) Elemen luar

Elemen luar dari motivasi adalah tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Tujuan itu sendiri berada di luar diri seseorang

¹⁷ Soemanto, *psikologi pendidikan...*, 204.

itu, namun mengarahkan tingkah laku orang itu untuk mencapainya. Seseorang yang diasumsikan mempunyai kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan, maka timbulah tujuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.¹⁸

c. Macam-Macam Motivasi

- 1) Motivasi dilihat dari dari dasar pembentukannya.
 - a) Motif-motif bawaan, motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari
 - b) Motif-motif yang dipelajari, dorongan untuk belajar ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat.
- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
 - a) Motif untuk kebutuhan organis., kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - b) Motif-motif darurat., dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah
 - a) Momen timbulnya alasan, adanya alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan

¹⁸ Soemanto, *psikologi pendidikan...*, 207.

- b) Momen pilih, maksudnya dalam keadaan waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu.
 - c) Momen putusan, persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dipilihnya alternatif
 - d) Momen terbentuknya kemauan, kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diriseseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu
- 4) Motivasi instrinsik dan ekstrinsik
- a) Motivasi instrinsik, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - b) Metode ekstinsik, notif-motif yang akan aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.¹⁹

d. Hal-hal yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa

1) Memberikan harapan

Guru yang berhasil dalam memotivasi anak didiknya adalah yang bisa memberikan harapan, seberapa pun hasil dari upaya yang dilakukan peserta didik. Bukan malah sebaliknya, yakni mematahkan semangat dengan memupus harapan mereka.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo,2009), 86-91.

2) Menjelaskan tujuan belajar

Guru yang mampu membangun semangat anak didiknya adalah yang bisa menjelaskan tujuan belajar dari materi yang akan dan sedang dipelajari. Dengan demikian, anak didik memahami tujuan belajarnya dengan baik sehingga terbangun kesadarannya untuk bersemangat dalam belajar. Hal ini penting untuk dilakukan karena tidak sedikit dari anak didik yang kurang bersemangat dalam belajarnya karena memang tidak mengetahui dari tujuan belajarnya.

3) Membantu kesulitan yang terjadi

Setiap manusia akan merasa senang hatinya apabila pada saat dalam kesulitan ada yang memberikan bantuan atau pertolongan. Demikian pula peserta didik, tentu akan senang hatinya bila dalam keadaan kesulitan lantas mendapatkan bantuan dari gurunya. Maka, guru yang disenangi oleh para anak didiknya adalah seorang guru yang dengan senang hati membantu kesulitan yang dihadapi mereka.

4) Hadiah dan Pujian

Hadiah yang diberikan kepada anak didik ketika ia berprestasi merupakan motivasi agar ia lebih bersemangat lagi.

²⁰Di samping itu, bagi anak-anak yang belum berprestasi, diharapkan juga termotivasi untuk lebih bersemangat dan giat

²⁰ Muhaimin azzer akhmad, *Menjadi Guru Favorit*. (jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 48.

lagi dalam belajar. Hadiah ini dapat diberikan secara berkala, misalnya sesuai ujian pada setiap semester atau kenaikan kelas. Pemberian hadiah juga dapat diberikan pada saat-saat tertentu yang menurut sang guru perlu untuk diberikan hadiah misalnya pada saat anak didiknya meraih prestasi dibidang yang digelutinya.

Di samping hadiah, hal penting yang tidak boleh dilupakan oleh seorang guru adalah memberikan pujian kepada anak didiknya. Sudah tentu, pujian ini diberikan kepada anak didik yang telah berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan baik atau telah melakukan perbuatan yang bernilai kebaikan . sungguh, pujian yang diberikan oleh seorang guru ini bisa semakin memotivasi anak didiknya agar kian bersemangat dalam belajar dan melakukan banyak kebaikan.²¹

e. Faktor-faktor yang menghambat pada siswa

1) faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-

²¹ Muhaimin, *Menjadi Guru Favorit...*, 48.

sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya dapat menurunkan kualitas ranah kognitif.

b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

(1) Tingkat kecerdasan/inteligensi siswa

Pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber, 1998).

(2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif

(3) Bakat siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chaplin, 1972; Reber 1998). Dengan demikian. Sebetulnya setiap orang pasti

memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai sampai ketinggian tertentu.²²

(4) Minat siswa

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi untuk keinginan yang besar terhadap sesuatu.

(5) Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu

2) Faktor eksternal siswa

a.) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya.

b) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya rumah tempat tinggal

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 145-148.

keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.²³

f. Berbicara mengenai peranan keluarga, berikut 4 hal penting menurut Stephen R. Covey, yaitu:

- 1) Modelling, orangtua merupakan model atau panutan anak-anaknya. Orangtua memengaruhi secara kuat sekali dalam hal keteladanan bagi sang anak. Baik hal positif ataupun negatif, orangtua adalah yang pertama dan terdepan yang dijadikan teladan oleh anak. Orangtua menjadi pola pembentukan "*Way of Life*" atau gaya hidup anak. Cara berpikir dan perbuatan anak dibentuk oleh cara berpikir dan berbuat orangtuanya. Dengan cara seperti inilah orangtua mewarisi perbuatan dan pola pikir buat anaknya.
- 2) Mentoring, artinya kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan, menanamkan kasih sayang kepada orang lain, atau pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalam, jujur dan tanpa syarat.
- 3) Organizing, keluarga juga merupakan analogi dari perusahaan kecil yang memerlukan kerjasama tim, dalam menyelesaikan permasalahan, tugas, atau memenuhi kebutuhan keluarga. yaitu anak sangat menyadari apa yang dikerjakannya dan memahami alasan mengapa mengerjakan hal itu. Di sinilah anak akan

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 145-148.

merasa enjoy dengan pekerjaannya tanpa sedikitpun ada rasa terpaksa karena orangtuanya.

- 4) Teaching, orangtua sebagai guru di lingkungan keluarga. Orangtua mengajarkan kepada anak-anaknya tentang hukum-hukum atau prinsip dasar kehidupan. Di sinilah orangtua diuji kompetensinya untuk menciptakan kemampuan sadar pada diri anak. Yaitu anak sangat menyadari apa yang dikerjakannya dan memahami alasan mengapa mengerjakan hal itu. Di sinilah anak akan merasa enjoy dengan pekerjaannya tanpa sedikitpun ada rasa terpaksa karena orangtuanya.²⁴ Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.
- 5) Keluarga. Keluarga dimana akan diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Terutama keadaan ekonomi rumah tangga, serta tingkat kemampuan orangtua merawat juga sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anak. Sementara tingkat pendidikan orangtua besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.

²⁴ Indah Rachma Cahyani, “Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) di Kabupaten Sidoarjo”, Skripsi Universitas Airlangga, 2016.

- 6) Sekolah, Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam sebagai hal.

Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.

- 7) Masyarakat, Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak tapi di luar sekolah. Di samping itu, Kondisi orang-orang di desa atau di kota tempat ia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya.²⁵

2. Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide. Hal ini memungkinkan kita untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan untuk, membuat makna. Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan

²⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2001), 130-131.

pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. Literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.²⁶

Kern berpendapat bahwa literasi secara sempit didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis yang juga berkaitan dengan pembiasaan dalam membaca dan mengapresiasi karya sastra (*literature*) serta melakukan penilaian terhadapnya. Akan tetapi, secara lebih luas literasi berkaitan dengan kemampuan berfikir dan belajar seumur hidup untuk bertahan dalam lingkungan sosial dan budayanya.²⁷

Bertemali dengan pendapat Linse, Rubin (1995:130) berpendapat bahwa membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang dilakukan melalui sebuah proses yang dinamis untuk membawa dan mendapatkan makna dari sebuah teks.

Petel dan Jain (2008:114) yang menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu bentuk pengalaman untuk berhubungan dengan pikiran penulis dan teks yang ditulisnya sehingga akan dihasilkan sebuah pemahaman utuh atas makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

²⁶ Abidin, et al., *Pembelajaran Literasi...*, 1.

²⁷ Hayat, *Mutu Pendidikan...*, 25.

Dalam konsep literasi, membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksikan, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks dalam rangka mencapai suatu tujuan yakni untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Bagian kedua dari pengertian literasi membaca juga mengandung makna mendalam tersendiri. Frase dalam rangka mencapai tujuan mengindikasikan bahwa membaca tidak terlepas dari tujuan apa yang diharapkan dicapai oleh pembacanya. Dengan kata lain, membaca haruslah dilakukan dengan berdasar pada tujuan pada tujuan membaca tertentu²⁸

Dalam ruang lingkup yang lebih sederhana, “keterampilan” membaca merupakan salah satu bentuk keterampilan dalam belajar, selain misalnya keterampilan menyimak, mencatat, dan menulis. Belajar dalam hal ini berkaitan dengan setidaknya kegiatan menghimpun pengetahuan teoritis maupun praktis.²⁹

b. Macam-macam Literasi

1) Literasi Membaca

Menurut Kern, penggunaan teks dalam berbagai kesempatan yang bermakna itu terikat situasi, baik secara sosial, historis, maupun *cultural*. Seseorang dikatakan

²⁸ Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 134-135.

²⁹ M. Mushthafa, *Sekolah Dalam Himpitan Google dan Bimbel* (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2013), 99.

memiliki tingkat literasi yang tinggi apabila ia mampu menghubungkan antara teks dan konteks serta melakukan refleksi yang kritis terhadap hubungan tersebut. Oleh karena itu, literasi bersifat dinamis yang melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan menggunakan bahasa lisan dan tulis serta berbagai *ganre*, dan kemampuan menghubungkan kemampuan ini dengan latar belakang sosial-budayanya.

2) Literasi Matematika

Literasi matematika dalam kehidupan modern sekarang diartikan secara umum sebagai suatu kesatuan dari pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan manusia untuk berfungsi secara efektif dalam kehidupan modern. Secara khusus, literasi matematika pada era sekarang tetap memuat kompetensi yang ditumbuhkan dalam pendidikan matematika sekolah yang lampau seperti pengoprasian dengan bilangan, bekerja dengan nominal uang dan sebagainya. Namun demikian, literasi matematika modern menambahkan dua kompetensi lainnya lagi di dalamnya.³⁰

3) Literasi Sains

Literasi santifik adalah kemampuan untuk terlibat isu-isu dan ide-ide yang terkait dengan ilmu pengetahuan sebagai warga reflektif. Seseorang yang memiliki literasi saintifik

³⁰ Hayat, *Mutu Pendidikan...*, 31&43.

bersedia untuk terlibat dalam penalaran wacana tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memerlukan kompetensi untuk 1) menjelaskan fenomena ilmiah 2) mengevaluasi dan mendesain penelitian ilmiah 3) menafsirkan data dan bukti ilmiah.³¹

c. Tujuan Literasi

Dalam buku saku Gerakan Literasi Sekolah (GSI) yang diterbitkan oleh Kemendikbud, dituliskan bahwa tujuan GLS terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Tujuan Umum: menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 2) Tujuan Khusus:
 - a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
 - b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
 - c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.

³¹ Abidin, *Pembelajaran Literasi...*, 145.

- d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

d. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup program literasi sebagai berikut:

- 1) Lingkungan fisik sekolah (fasilitas dan sarana literasi).
- 2) Lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah).
- 3) Lingkungan akademik (program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran di SD).³²

e. Prinsip-prinsip Literasi

Gerakan Literasi Sekolah yang digagas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan didasarkan atas pandangan Beers (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) yang menjelaskan bahwa praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi.

³² Dewi Utama Faizah, et al., *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), 2&3.

- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang. Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh sebab itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan, serta disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.
- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran karena pembelajaran mata pelajaran apa pun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis.³³ Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.³⁴
- 4) Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan kapan pun.
- 5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lain.
- 6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keragaman.

³³ Yunus Abidin, et al., *Pembelajaran Literasi*, ...280.

³⁴ Yunus Abidin, et al., *Pembelajaran Literasi*, ...280.

f. Tahap-tahap Literasi

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa secara umum tahap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilakukan dalam tiga tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah.
- 2) Tahap dua, pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.³⁵
- 3) Tahap tiga, pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif.³⁶

3. Gerakan Literasi di Sekolah

Gerakan literasi di sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai

³⁵ Yunus Abidin, et al., *Pembelajaran Literasi*, ...281.

³⁶ *Ibid.*, 281.

organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Secara umum gerakan literasi di sekolah memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi di sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan secara khusus gerakan literasi di sekolah memiliki banyak tujuan seperti menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.³⁷ Bentuk-bentuk gerakan literasi di sekolah yang dapat dilakukan antara lain seperti pembiasaan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, tantangan membaca (*reading challenge*), pengadaan sudut baca di tiap kelas, melengkapi buku-buku koleksi perpustakaan, optimalisasi majalah dinding sebagai sarana untuk memajang karya tulis siswa, mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan literasi dan lain sebagainya.³⁸

³⁷ Tim Penyusun, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2

³⁸ <https://tutiharyati174722.gurusiana.id/article/2017/3/pelibatan-orang-tua-dalam-mendampingi-literasi-di-rumah-91821> (diakses 15 Mei 2020)

4. Gerakan Literasi di Rumah

Menurut hasil penelitian dari Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO 2012), indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Hal ini bisa diartikan bahwa hanya satu dari 1000 orang yang memiliki minat membaca. Hal ini didukung dengan hasil survei pada tahun 2016 Indonesia berada di peringkat ke-66 dari 72 negara. PISA juga mencatat hasil indeks budaya literasi siswa di Indonesia dari tahun 2000 sampai 2015 berada pada skala 397 tahun 2015. Dikarenakan rendahnya minat membaca dan menulis siswa di Indonesia, pemerintah menggiatkan program gerakan literasi.³⁹

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat serta sebagai sekolah pertama bagi anak, diharapkan keluarga khususnya orang tua dapat mengoptimalkan gerakan literasi di sekolah dengan mendapatkan sosialisasi tentang gerakan literasi di sekolah dan mempersiapkan diri untuk menjadi pelopor dalam gerakan tersebut.⁴⁰ Untuk itu orang tua diharapkan menerapkan kegiatan literasi di rumah guna mendukung gerakan literasi di sekolah. Gerakan literasi di rumah dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut⁴¹:

- a. Membangun perpustakaan mini di rumah
- b. Mengisi perpustakaan dengan berbagai buku bacaan

³⁹ <https://www.educenter.id/lakukan-cara-ini-untuk-memulai-gerakan-literasi-di-rumah/>

⁴⁰ <https://tutiharyati174722.gurusiana.id/article/2017/3/pelibatan-orang-tua-dalam-mendampingi-literasi-di-rumah-91821>

⁴¹ <https://www.educenter.id/lakukan-cara-ini-untuk-memulai-gerakan-literasi-di-rumah/>

- c. Membaca 20 menit sebelum tidur
- d. Membuat *reading diary*
- e. Membentuk klub membaca.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dari penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh antara motivasi orang tua terhadap penumbuhan budaya literasi siswa.
2. Ada pengaruh antara motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa.
3. Penumbuhan budaya literasi siswa dipengaruhi oleh motivasi orang tua dan motivasi guru.

D. Pengajuan Hipotesis

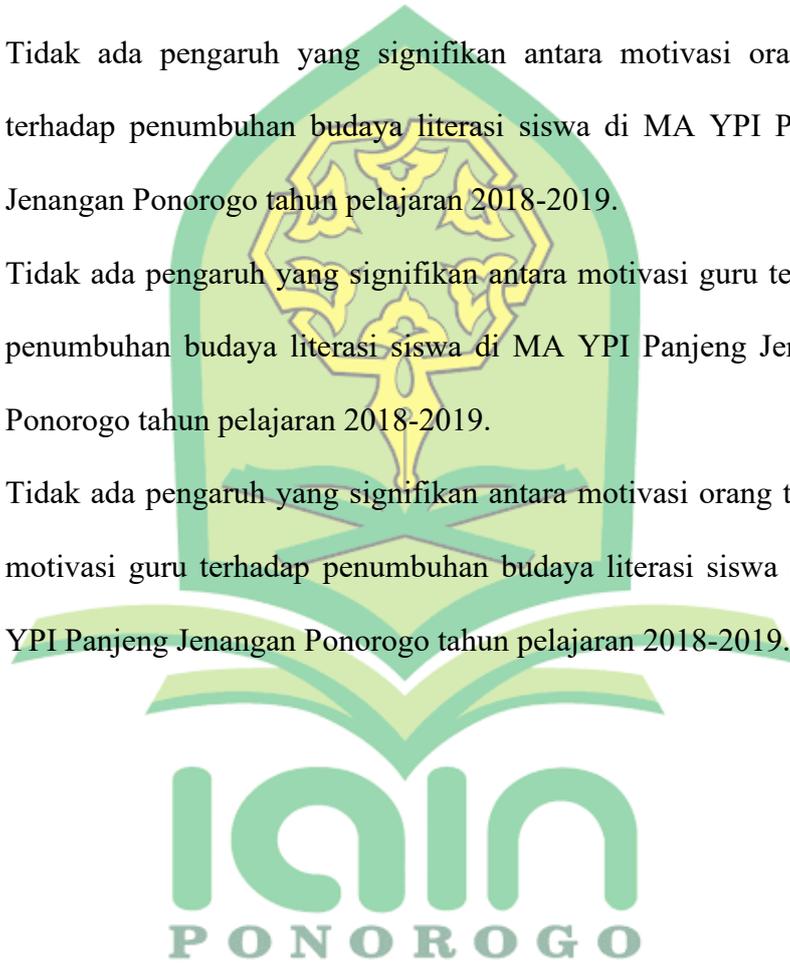
Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir tersebut, selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a):
 - a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi orang tua terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2018-2019.
 - b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2018-2019.

- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi orang tua dan motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2018-2019.

2. Hipotesis Nihil (Ho):

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi orang tua terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2018-2019.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2018-2019.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi orang tua dan motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2018-2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis datanya penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu : penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴² Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah motivasi orang tua (x1) dan motivasi guru (x2).
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴³ Variabel dependennya adalah penumbuhan budaya literasi siswa MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfa Beta,2007), 7.

⁴³*Ibid.*,60

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo yang berjumlah 86 sehingga.

2. Sampel

Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan instrumen penelitian, di samping pertimbangan waktu, tenaga dan pembiayaan. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa sampel terdiri atas subyek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyempelan (teknik sampling). ada beberapa teknik sampling untuk memperoleh responden/sumber data yang representatif dalam suatu penelitian, di antaranya, yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*.⁴⁴

Suharsimi Arikunto berpendapat apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subyeknya besar, maka dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁵ Untuk itu, ukuran

⁴⁴ Deni Darmawan, *metode penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 138.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 120.

sampel penelitian ini didasarkan sampel kurang dari 100 maka diambil semua yaitu 86 sampel.

Terdapat beberapa teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* yaitu dengan sampel *sampling jenuh*, yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁶

Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini seluruh anggota populasi digunakan sebagai responden, dan penelitian ini juga dinamakan sebagai penelitian populasi yakni berjumlah 86 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang motivasi guru
2. Data tentang motivasi orangtua
3. Data tentang penumbuhan budaya literasi siswa

Untuk mengumpulkan data tentang motivasi guru (X1) menggunakan angket yang terdiri 15 butir pertanyaan, motivasi orangtua (X2) digunakan angket yang terdiri 15 butir pertanyaan, dan untuk penumbuhan budaya

⁴⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 124.

literasi siswa (variabel Y) digunakan angket yang terdiri 15 butir pertanyaan.

Tabel 3.2

A. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Kolom Item Sebelum di Uji	Kolom Item Sebelum di Uji
PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA	Variabel Independen Motivasi Orang Tua (X1)	Motivasi Orangtua	1. Modelling. 2. Mentoring. 3. Organizing. 4. Teaching	1, 2, 3, 4, 5,6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	1, 2, 3, 4, 5,6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
MOTIVASI GURU TERHADAP PENUMBUHAN BUDAYA LITERASI SISWA	Variabel Independen Motivasi Guru (X2)	Motivasi Guru	1. Memberikan harapan 2. Menjelaskan tujuan belajar. 3. Membantu kesulitan yang terjadi. 4. Hadiah dan Pujian	1, 2, 3, 4, 5,6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	1, 2, 3, 4, 5,6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15

DI MA YPI PANJEN G JENANG AN PONORO GO TAHUN AJARAN 2018/2019	Variabel Dependen Budaya Literasi (Y)	Budaya Literasi	1. Kompetensi pemahaman yang tinggi 2. Kompetensi elaborasi 3. Kompetensi berfikir kritis	1, 2, 3, 4, 5,6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	1, 2, 3, 4, 5,6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
---	---	--------------------	--	--	--

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan beberapa metode yang peneliti yang dianggap tepat sesuai dengan permasalahan. Metode-metode tersebut adalah:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana motivasi guru dan motivasi orang tua terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo.

Skala yang digunakan adalah Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, lalu dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item – item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, seperti yang telah disajikan dibawah ini:⁴⁷

Untuk pernyataan positif (*S Favorabel*) :

Selalu (SL) = 4

Sering (S) = 3

Kadang – kadang (KK) = 2

Tidak pernah (TP) = 1

Untuk pernyataan negatif (*Unfavorabel*) penyekorrannya :

Selalu (SL) = 1

Sering (SR) = 2

Kadang – kadang(KD) = 3

Tidak pernah (TP) = 4

Instrumen penelitian yang menggunakan skal likert dapat dibuat dalam bentuk *cheklist* ataupun pilihan ganda.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan

⁴⁷*Ibid.*, 94.

sebagainya.⁴⁸ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang MA YPI Panjang Jenangan Ponorogo, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen tentang MA YPI Panjang Jenangan Ponorogo.

3. Wawancara

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber dimintai pendapat serta informasi yang berkaitan dengan MA YPI Panjang Jenangan Ponorogo. Wawancara adalah cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi tatap muka.

C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Alat pengumpulan data/instrument penelitian, yang berupa pedoman observasi, diuji coba terlebih dahulu untuk mengamati perilaku subyek sampel yang komparabel dan prosedur yang terstandar digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang sesungguhnya. Termasuk pula angket, sebelum diedarkan kepada

⁴⁸SuharsimiArikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*. 231

responden terlebih dahulu diuji validitasnya, reliabilitasnya dan juga pembobotan itemnya.

2. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahian sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.⁴⁹

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan rumus

Product Moment:⁵⁰

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan Rumus:

r_{xy} = angka indeks korelasi *Product Moment*

$\sum Y$ = jumlah seluruh nilai Y

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai X

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta, PT Renika Cipta, 2014), 211.

⁵⁰ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Jogjakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

N = jumlah sampel.

Untuk uji validitas instrumen penelitian, peneliti melibatkan 86 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen tentang motivasi guru, motivasi orangtua dan penumbuhan budaya literasi terdapat 45 butir soal. Pada motivasi guru terdapat 15 soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Pada motivasi orangtua terdapat 15 soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Sedangkan untuk penumbuhan budaya literasi terdapat 15 soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

Soal-soal yang valid tersebut lalu digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3.4

Rekapitulasi Uji Validitas Soal Instrumen Motivasi Guru

No Item	"r" nilai	"r" tabel	Keterangan
1.	0,551	0,207	VALID
2.	0,523	0,207	VALID
3.	0,623	0,207	VALID
4.	0,551	0,207	VALID
5.	0,279	0,207	VALID
6.	0,717	0,207	VALID
7.	0,712	0,207	VALID
8.	0,760	0,207	VALID
9.	0,707	0,207	VALID
10.	0,653	0,207	VALID
11.	0,774	0,207	VALID
12.	0,509	0,207	VALID
13.	0,474	0,207	VALID
14.	0,414	0,207	VALID
15.	0,419	0,207	VALID

Rekapitulasi Uji Validitas Soal Instrumen Motivasi Orangtua

No Item	"r" nilai	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,771	0,207	VALID
2.	0,788	0,207	VALID
3.	0,654	0,207	VALID
4.	0,886	0,207	VALID
5.	0,819	0,207	VALID
6.	0,818	0,207	VALID
7.	0,730	0,207	VALID
8.	0,832	0,207	VALID
9.	0,752	0,207	VALID
10.	0,757	0,207	VALID
11.	0,483	0,207	VALID
12.	0,750	0,207	VALID
13.	0,831	0,207	VALID
14.	0,732	0,207	VALID
15.	0,723	0,207	VALID

Rekapitulasi Uji Validitas Soal Instrumen Penumbuhan Budaya

Literasi

No Item	"r" nilai	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,465	0,207	VALID
2.	0,721	0,207	VALID
3.	0,683	0,207	VALID
4.	0,507	0,207	VALID
5.	0,466	0,207	VALID
6.	0,655	0,207	VALID
7.	0,644	0,207	VALID
8.	0,682	0,207	VALID
9.	0,574	0,207	VALID
10.	0,692	0,207	VALID
11.	0,570	0,207	VALID
12.	0,643	0,207	VALID
13.	0,662	0,207	VALID
14.	0,548	0,207	VALID
15.	0,646	0,207	VALID

3. Uji Reliabilita

Selain melakukan uji validitas, kemudian dilakukan pengujian reabilitas. Uji reliabilitas artinya tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliabel*).⁵¹ Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *alpha cronbach*, yaitu:⁵²

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Sedangkan rumus untuk varians, yakni:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir soal

σ_t^2 : varians total

N : jumlah responden⁵³

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 131.

⁵² Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitiannya* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 37.

⁵³ *Ibid*, 38.

Jika nilai $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Adapun teknik yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 16*, kemudian ditemukan hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3.5

Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Motivasi Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.746	15

Tabel 3.6

Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Orangtua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.768	15

Tabel 3.6

Uji Reliabilitas Instrumen Penumbuhan Budaya Literasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	15

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Cronbach alpha pada instrumen motivasi guru adalah sebesar 0,746, pada instrumen motivasi orangtua adalah sebesar 0,768 dan pada instrument penumbuhan budaya literasi adalah 0,880 jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi guru, motivasi orangtua dan penumbuhan budaya literasi dapat dikatakan reliabel.

a) Uji Regresi Linier

Untuk menjawab rumusan masalah nomer 1 dan 2 yaitu ada tidaknya pengaruh motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa MA YPI Panjeng Ponorogo dan ada tidaknya pengaruh motivasi orangtua terhadap penumbuhan budaya literasi siswa siswa, dalam penelitian ini peneliti menggunakan

teknik analisis berupa analisis regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut :⁵⁴

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan rumus analisis regresi linier sederhana sederhana. Hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 x \text{ (model untuk sampel)}$$

➤ Nilai b_0, b_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_i Y_i] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_i^2] - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

(a) Uji signifikasi Model dalam Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah Variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

⁵⁴AndhitaDessy, *Penelitian Pendidikan*, 125-128

Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi

linier sederhana :

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	$SSR = b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	$SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-2	$SST = SSR + SSE, \text{ atau}$ $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

$$\text{Daerah Penolakan : } F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$\text{Tolak } H_0 \text{ bila } F_{hitung} > F_{\alpha (1; n-2)}$$

(b) Menghitung Koefisien Determinasi

$$\text{Dengan rumus : } R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi / proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

Untuk menjawab rumusan masalah nomer 3 yaitu ada tidaknya pengaruh motivasi orang tua dan motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa MA YPI Panjeng Ponorogo, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis berupa analisis regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut

2) Regresi linier Berganda

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1y) - (\sum_{i=1}^n x_2y)(\sum_{i=1}^n x_1x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1^2) - (\sum_{i=1}^n x_1x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2y) - (\sum_{i=1}^n x_1y)(\sum_{i=1}^n x_1x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1^2) - (\sum_{i=1}^n x_1x_2)}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1\sum_{i=1}^n x_1 - b_2\sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Keterangan :

y : Variabel dependen

\hat{y} : Hasil prediksi nilai y

x : Variabel indenpenden

b_0 : Intercept populasi (nilai y jika x = 0)

b_1 : Slope (angka/ arahan koefisien regresi) X1

b_2 : Slope (angka/arahan koefisien regresi) X2

\bar{x} : Mean dari penjumlahan variabel x

\bar{y} : Mean dari penjumlahan variabel y

n : Jumlah Observasi

Untuk uji signifikan model dalam analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan tabel Anova (Analisi or Varians)

Hipotesis :

Ho : $\beta_i = 0$ motivasi guru dan motivasi orangtua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo 2018/2019.

Ha : $\beta_i \neq 0$ motivasi guru dan motivasi orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo 2018/2019.

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y$	MSR =

		$+b_2 \sum x_{2y}) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$\frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = (\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + \sum x_2 y))$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SST = SSR + SSE, atau $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Dari perolehan hasil tabel Anova, kemudian di statistik ujikan dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F\alpha (P ; n-P-1)$$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Adapun untuk menghitung tingkat pengaruh/ koefisien determinasinya yaitu dapat dihitung dengan rumus :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana :

$R^2 \rightarrow$ koefisien / proporsi keragaman / variabel total di sekitar nilai tengah \square yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji Linieritas dengan menggunakan program *SPSS.16*.

1. Analisa Data Penelitian

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.⁵⁵

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer yaitu program *Excel* dan *Statistical Product and Services Solution* (*SPSS 16.0 for windows*) merupakan suatu program komputer tentang statistika yang mampu memproses data-data statistik secara cepat dan akurat menjadi berbagai *output* atau hasil yang diperlukan bagi pihak yang berkepentingan terhadap hasil tersebut.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 243.

⁵⁶ Slamet Santoso, *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS* (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014), 144.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Madrasah Aliyah YPI Panjeng, terletak di desa Panjeng kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo yang berdiri pada 1 Januari 1969 adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam turut serta mencerdaskan generasi penerus bangsa yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan agama. Ini terbukti dengan banyaknya lulusan yang mempunyai peranan penting dalam masyarakat dalam berbagai bidang. Berdasarkan SK Menteri pendidikan dan Kebudayaan nomor L.M?3/35/B/1978 Tgl/Bln/Thn. 01/12/1978.

Madrasah Aliyah YPI Panjeng beralamat di Jln. Pahlawan No. 16 Ngrandu, kec. Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Telpon: (0352) 531350. Dengan web/email. ypippanjeng.ma@gmail.com Dan dikepalai oleh KH. Muh. Nurhadi, S.Pd.I.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya insan berilmu, beramal dan bertaqwa.

b. Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Melaksanakan dan melestarikan amanat pendidikan dan para perintis dan pendiri yayasan pendidikan islam panjeng.

3. Memfasilitasi dan mendorong kegiatan pembelajaran dalam pengembangan minat, bakat dan prestasi siswa.
4. Bekerja sama dengan lingkungan masyarakat.
5. Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah penambahan dan peningkatan kualitas sarana belajar untuk memenuhi standart sekolah RSBI, penyediaan dan penyusunan materi, bahan ajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran, peningkatan kompetensi pedagogik, vokasi dan aspek lingkungan bagi tenaga pengajar, mengembangkan kurikulum berkarakter dan berbudaya lingkungan secara terintegrasi, peningkatan kualitas lingkungan sekolah untuk mewujudkan *Green, Cleen and Healthy*, mengembangkan sistem pendidikan untuk menghasilkan tamatan yang kompeten dan peduli lingkungan hidup, melaksanakan penerapan *Teaching Industri* melalui pengembangan produk praktek dan berbudaya lingkungan, melaksanakan pembelajaran kewirausahaan praktis, meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan pendidikan, peningkatan kualitas tamatan, dan keterserapan tamatan, meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan, menyiapkan sekolah menuju implementasi SMM ISO: 14000.

3. Data Guru dan Data Karyawan

NO	Uraian	Status			JUMLAH
		PNS	GTY	PTY	
1	Pendidik	1	15		16
2	Tata Usaha			1	1
3	Bendahara			1	1
	JUMLAH TOTAL	1	15	2	18

4. Data Siswa

Data siswa di Madrasah Aliyah YPI Panjeng meliputi kelas X-XII, kelas X ada 1 kelas, XI ada 1 kelas, dan kelas XII ada 1 kelas. Dengan jumlah siswa secara keseluruhan kelas X-XII tahun ajaran 2018 adalah sebagai berikut:

Kelas	Jumlah
X	20
XI	30
XII	36
Jumlah Keseluruhan	86

5. Data Sarana dan Prasarana

MA YPI Panjeng, berada di lingkungan yang secara kondusif dengan luas (1405 m²). Fasilitas kegiatan akademis berupa ruang KBM, ruang kantor, ruang guru, perpustakaan, lap computer, lap ipa, toilet guru, toilet siswa, komputer tu, komputer laboratorium, alat olahraga.

B. Deskripsi Data

1. Motivasi Guru dalam Penumbuhan Budaya Literasi Siswa

Deskriptif data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data mengenai motivasi guru, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa MA YPI Panjeng Jenangan dengan jumlah 86 siswa.

Adapun hasil skor motivasi guru dalam penumbuhan budaya literasi siswa MA YPI Panjeng Jenangan Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar Skor Angket Motivasi Guru dalam Penumbuhan Budaya Literasi Siswa MA YPI Panjeng Jenangan

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	54	4	4,7%
2	49	2	2,3%
3	48	1	1,2%
4	44	3	3,5%
5	42	2	2,3%
6	41	2	2,3%
7	40	7	8,1%
8	39	3	3,5%
9	38	2	2,3%
10	37	5	5,8%
11	36	5	5,8%
12	35	4	4,7%
13	34	4	4,7%
14	32	3	3,5%

15	31	6	7,0%
16	30	8	9,3%
17	29	2	2,3%
18	28	7	8,1%
19	27	6	7,0%
20	26	3	3,5%
21	25	2	2,3%
22	24	2	2,3%
23	19	3	3,5%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel motivasi guru tertinggi bernilai 54 dengan frekuensi nilai 4 orang dan terendah 19 dengan frekuensi 3 orang.

Untuk menganalisa motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi di MA YPI Panjeng Jenangan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Statistik Motivasi Guru
Deskriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Guru	86	19	54	33.78	7.818
Valid N	86				

Dari hasil di atas dapat diketahui $Mx = 33.78$ dan $SDx = 7.818$.
untuk mengetahui tingkatan motivasi guru, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah.

- c. Skor antara $Mx-1.SDx$ sampai $Mx+1.SDx$ adalah termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Mx + 1.SDx = 33.78 + 7.818$$

$$= 41.598 \text{ (dibulatkan 42)}$$

$$Mx - 1.SDx = 33.78 - 7.818$$

$$= 25.962 \text{ (dibulatkan 26)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 42 dikategorikan tingkat motivasi guru tinggi, sedangkan skor 26-42 dikategorikan tingkat motivasi guru sedang dan skor kurang dari 26 dikategorikan tingkat motivasi guru rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat motivasi guru MA YPI Panjang Jenangan dapat dilihat pada tabel berikut:

DARI SINI

Tabel 4.3

Kategori Motivasi Guru

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 42	13	15,12%	Tinggi
2	26-42	66	76,74%	Sedang
3	Kurang dari 26	7	8,14%	Rendah
Jumlah		86	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi guru dalam MA YPI Panjang Jenangan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 responden (15,12), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 66 responden (76,74), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 7 responden (8,14). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa

motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 76,74%.

2. Motivasi Orangtua Terhadap Penumbuhan Budaya Literasi Siswa MA YPI Panjeng Jenangan

Deskriptif data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data mengenai Motivasi orangtua, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo dengan jumlah 86 siswa.

Adapun hasil skor motivasi orangtua terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Daftar Skor Angket motivasi orangtua terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	59	3	3,5%
2	51	1	1,2%
3	49	2	2,3%
4	46	3	3,5%
5	44	3	3,5%
6	43	1	1,2%
7	42	4	4,7%

8	41	2	2,3%
9	37	2	2,3%
10	35	2	2,3%
11	34	2	2,3%
12	32	2	2,3%
13	30	10	11,6%
14	28	8	9,3%
15	27	3	3,48%
16	24	4	4,7%
17	23	4	4,7%
18	22	6	7,0%
19	21	6	7,0%
20	19	9	10,5%
21	18	6	7,0%
22	17	3	3,5%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel motivasi orangtua tertinggi bernilai 59 dengan frekuensi nilai 3 orang dan terendah 17 dengan frekuensi 3 orang.

Untuk menganalisa motivasi orangtua terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Motivasi Orangtua

Deskriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Orangtua	86	17	59	29,55	10,832
Valid N	86				

Dari hasil di atas dapat diketahui $Mx = 29,55$ dan $SDx = 10,832$. untuk mengetahui tingkatan motivasi orangtua tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah.
- Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 29,55 + 10,832 \\ &= 40,382 \text{ (dibulatkan 41)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 29,55 - 10,832 \\ &= 18,718 \text{ (dibulatkan 19)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 41 dikategorikan motivasi orangtua tinggi, sedangkan skor 19-41 dikategorikan motivasi orangtua sedang dan skor kurang dari 19 dikategorikan tingkat motivasi orangtua rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang motivasi orangtua terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategori Motivasi Orangtua

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 41	17	19,77%	Tinggi
2	41-60	60	69,77%	Sedang
3	Kurang dari 19	9	10,46%	Rendah
Jumlah		86	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi orangtua terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 17 responden (19,77), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 60 responden (69,77), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 9 responden (10,46). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi orangtua terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 69,77%.

3. Penumbuhan Budaya Literasi Siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo

Deskriptif data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar, peneliti menggunakan dokumentasi. Dalam

penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo dengan jumlah 86 siswa.

Adapun MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Penumbuhan Budaya Literasi Siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	57	3	3,5%
2	47	2	2,3%
3	44	3	3,5%
4	43	3	3,5%
5	42	2	2,3%
6	41	5	5,8%
7	40	2	2,3%
8	39	8	9,3%
9	37	4	4,7%
10	33	5	5,8%
11	32	6	7,0%
12	31	6	7,0%
13	30	5	5,8%
14	29	8	9,3%
15	28	3	3,5%
16	27	1	1,2%
17	25	4	4,7%
18	24	12	14%
19	23	1	1,2%
20	22	3	3,5%
21	21	3	3,5%
22	20	2	2,3%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan nilai variabel motivasi orangtua tertinggi bernilai 57 dengan frekuensi nilai 3 orang dan terendah 20 dengan frekuensi 2 orang.

Untuk menganalisa penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Deskripsi Statistik Penumbuhan Budaya Literasi

Deskriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	86	20	57	32.28	8.585
Valid N	86				

Dari hasil di atas dapat diketahui $Mx = 32.28$ dan $SDy = 8.585$.

untuk mengetahui tingkatan hasil belajar tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah.
- Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 32.28 + 8.585 \\ &= 40.865 \text{ (dibulatkan 41)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 32.28 - 8.585 \\ &= 23.695 \text{ (dibulatkan 24)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 41 dikategorikan penumbuhan budaya literasi siswa tinggi, sedangkan skor 24-41 dikategorikan penumbuhan budaya literasi siswa sedang dan skor kurang dari 24 dikategorikan penumbuhan budaya literasi siswa rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Kategori Penumbuhan Budaya Literasi Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 41	13	15,12%	Tinggi
2	9-41	64	74,42%	Sedang
3	Kurang dari 69	9	10,46%	Rendah
Jumlah		86	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 responden (15,12), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 64 responden (74,42), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 9 responden (10,46). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya (74,42)%.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan rumus Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan

bantuan aplikasi SPSS. Untuk lebih jelasnya, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.65854626
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.652
Asymp. Sig. (2-tailed)		.789
a. Test distribution is Normal.		

Cara Membacanya:

Ho: Populasi berdistribusi normal

Ha: Populasi tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0.789 > \alpha$) maka Ho diterima, yang artinya bahwa data residual distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linierritas adalah untuk mencari antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS, dua variabel dikatakan mempunyai

hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada deviation from linearity $> 0,05$. Untuk lebih jelas hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 ANOVA

Uji Linieritas Motivasi Orangtua dengan Penumbuhan Budaya Literasi

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Penumbuhan Budaya Literasi * Motivasi Orangtua	2165.788	21	103.133	1.610	.075
Between Groups	993.569	1	993.569	15.511	.000
Deviation from Linearity	1172.219	20	58.611	.915	.571
Within Groups	4099.514	64	64.055		
Total	6265.302	80			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,571 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel motivasi orangtua dengan penumbuhan budaya literasi siswa.

Tabel 4.12 ANOVA

Uji Linieritas Motivasi Guru dengan Penumbuhan Budaya Literasi Siswa

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Guru * Penumbuhan Budaya Literasi siswa	1948.362	22	88.562	1.292	.212
Between Groups	608.754	2	608.754	8.884	.004
Deviation from Linearity	1339.607	21	63.791	.931	.555
Within Groups	4316.940	63	68.523		
Total	6265.302	85			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ (0,555 > 0,05) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel motivasi guru dan penumbuhan budaya literasi siswa.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Pengaruh Motivasi Orangtua terhadap Penumbuhan Budaya Literasi Siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Motivasi Orangtua terhadap Penumbuhan Budaya Literasi Siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Coefficient
Pengaruh Motivasi Orangtua terhadap Penumbuhan Budaya
Literasi Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	22.953	2.495		9.201	.000
Motivasi Orangtua	.316	.079	.0398	3.979	.000

a. Dependent Variable:
Penumbuhan Budaya Literasi
Siswa

a) Persamaan regresi sederhana

Pada tabel Coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah 22.953; sedang nilai keterampilan komunikasi guru (b) adalah 0,316; sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 22,953 + 0,316X$$

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- 1) Konstanta sebesar 22,953; artinya jika Motivasi orangtua nilainya 0 maka hasil belajar siswa nilainya 22,953.
- 2) Koefisien regresi variabel motivasi orangtua sebesar 0,316; artinya jika motivasi orangtua mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,316 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara motivasi orangtua dengan penumbuhan budaya literasi adalah positif, artinya semakin tinggi motivasi orangtua maka semakin meningkat penumbuhan budaya literasi.

b) Uji F (Uji koefisien regresi linier sederhana)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Pengaruh Motivasi Orangtua terhadap Penumbuhan Budaya Literasi Siswa

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	993.569	1	993.569	15.832	.000 ^a
Residual	5271.734	84	62.759		
Total	6265.302	85			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Orangtua

b. Dependent Variable:
Penumbuhan Budaya Literasi
Siswa

Hipotesis:

Ho : motivasi orangtua tidak berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa

Ha : Motivasi orangtua berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh F hitung > F tabel ($15.832 > 3,96$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak, artinya bahwa motivasi orangtua berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo.

c) Pengujian hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara motivasi orangtua berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa.

Hipotesis:

Ho : tidak ada pengaruh motivasi orangtua terhadap penumbuhan budaya literasi siswa

Ha : ada pengaruh motivasi orangtua terhadap penumbuhan budaya literasi siswa

Berdasarkan tabel coefficient diatas diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel (3.979 $>$ 2.000) dan nilai signifikansi $<$ α (0,000 $<$ 0,05) maka Ho ditolak artinya bahwa motivasi orangtua berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh positif, semakin baik motivasi orangtua maka semakin meningkat penumbuhan budaya literasi siswa.

Tabel 4.15 Model Summary

Pengaruh Motivasi Orangtua terhadap Penumbuhan Budaya Literasi Siswa
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 ^a	.159	.149	7.92204

a. Predictors: (Constant), Motivasi Orangtua

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,398 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengudratan R. Dari *output* tersebut diperoleh

koefisien (R^2) sebesar 0,159, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh motivasi orangtua terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjang Jenangan Ponorogo sebesar 69,77% sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

2. Pengaruh Motivasi Guru terhadap Penumbuhan Budaya Literasi Siswa di MA YPI Panjang Jenangan Ponorogo

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjang Jenangan Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Coefficients

Pengaruh Motivasi Guru terhadap Penumbuhan Budaya Literasi Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	20.716	3.946		5.249	.000
Pengelolaan Kelas	.342	.114	.312	3.007	.003

a. Dependent Variable:
Penumbuhan Budaya
Literasi Siswa

a) Persamaan regresi sederhana

Pada tabel Coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah -20.716; sedang nilai pengelolaan kelas (b) adalah 0.342; sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 20.716 + 0.342X$$

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- 1) Konstanta sebesar 20.716; artinya jika motivasi guru nilainya 0 maka penumbuhan budaya literasi siswa nilainya 20.716.
- 2) Koefisien regresi variabel motivasi guru sebesar 0.342; artinya jika motivasi guru mengalami kenaikan satu satuan, maka penumbuhan budaya literasi siswa akan mengalami penurunan sebesar 0.342 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara motivasi guru dengan penumbuhan budaya literasi adalah positif, artinya semakin tinggi motivasi guru maka semakin meningkat penumbuhan budaya literasi..

b) Uji F (Uji koefisien regresi linier sederhana)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Anova

Pengaruh Motivasi Guru terhadap Penumbuhan Budaya Literasi

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	608.754	1	608.754	9.040	.003 ^a
Residual	5656.548	84	67.340		
Total	6265.303	85			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru

b. Dependent Variable: Penumbuhan Budaya Literasi Siswa

Hipotesis:

Ho : motivasi guru tidak berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa

Ha : motivasi guru berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh F hitung > F tabel ($9.040 > 3.96$) dan nilai signifikansi < α ($0,003 < 0,05$) maka Ho ditolak, artinya bahwa motivasi guru berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo.

c) Pengujian hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi.

Hipotesis:

Ho : tidak ada pengaruh motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi

Ha : ada pengaruh motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi

Berdasarkan tabel coefficient diatas diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel (3.007 $>$ 2.000) dan nilai signifikansi $<$ α (0,003 $<$ 0,05) maka Ho ditolak artinya bahwa motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh positif, semakin baik motivasi guru maka semakin meningkat penumbuhan budaya literasi

Tabel 4.18 Model Summary

Pengaruh Motivasi Guru terhadap Penumbuhan Budaya Literasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.312 ^a	.097	.086	8.20609

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru

P O N O R O G O

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,312 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,097, yang mengandung pengertian bahwa motivasi guru berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI

Panjang Jenangan Ponorogo sebesar 76,74% sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

3. Pengaruh Motivasi Orangtua dan Motivasi Guru terhadap Penumbuhan Budaya Literasi Siswa di MA YPI Panjang Jenangan Ponorogo

Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Motivasi Orangtua dan Motivasi Guru terhadap Penumbuhan Budaya Literasi Siswa di MA YPI Panjang Jenangan Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 16. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Coefficient

Pengaruh Motivasi Orangtua dan Motivasi Guru terhadap Penumbuhan Budaya Literasi Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	16.107	3.974		4.053	.000
Motivasi Orangtua	.269	.080	.339	3.342	.001
Motivasi Guru	.243	.112	.222	2.183	.032

a. Dependent Variable:
Penumbuhan Budaya Literasi

a) Persamaan regresi linier berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = -30.799 + 0,706 X_1 + 1.074 X_2$$

Y = Variabel dependen

X_1, X_2 = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 16.107; artinya jika motivasi orangtua, motivasi guru nilainya 0, maka hasil belajar nilainya 16.107.
- 2) Koefisien regresi variabel motivasi orangtua, sebesar 0,269; artinya jika motivasi orangtua, mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa akan mengalami penurunan sebesar 0,269.
- 3) Koefisien regresi variabel motivasi guru sebesar 0, 243; artinya jika motivasi guru mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa akan mengalami penurunan sebesar 0, 243.

b) Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20

**Pengaruh Motivasi Orangtua dan Motivasi Guru Terhadap Penumbuhan
Budaya Literasi Siswa**

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1279.769	2	639.885	10.653	.000 ^a
Residual	4985.533	83	60.067		
Total	6265.302	85			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Orangtua, Motivasi Guru

b. Dependent Variable: Penumbuhan
Budaya Literasi

Hipotesis:

Ho : motivasi orangtua dan motivasi guru secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa

Ha : motivasi orangtua dan motivasi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh F hitung > F tabel (10.653 > 3,96) dan nilai signifikansi < α (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak, artinya bahwa motivasi orangtua dan motivasi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo.

c) Analisis koefisien determinasi (adjusted R²)

Tabel 4.21 Model Summary

**Pengaruh Motivasi Orangtua dan Motivasi Guru terhadap Penumbuhan
Budaya Literasi Siswa**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 ^a	.204	.185	7.750

a. Predictors: (Constant), Motivasi Orangtua, Motivasi Guru

Tabel *model summary* di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,452 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengudratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,204, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh motivasi orangtua dan motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo sebesar 74,42%, sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati empat hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu motivasi orangtua, motivasi guru, penumbuhan budaya literasi siswa serta pengaruh motivasi orangtua dan motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo. Dalam pembahasan tentang motivasi orangtua dan motivasi guru, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada 86

siswa MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo. Dari analisis data tentang motivasi orangtua diperoleh informasi bahwa motivasi orangtua pada siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 responden (19,77), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 60 responden (69,77), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 9 responden (10,46). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi orangtua dalam penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo adalah sedang dengan prosentase 69,77%.

Dari analisis data tentang motivasi guru diperoleh informasi bahwa motivasi guru di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 responden (15,12), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 79 responden (76,74), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 7 responden (8,14). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi guru dalam penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo adalah sedang dengan prosentase 76,74%.

Dari analisis data tentang hasil belajar diperoleh informasi bahwa penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 responden (15,12), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 64 responden (74,42), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 9 responden (10,46). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan

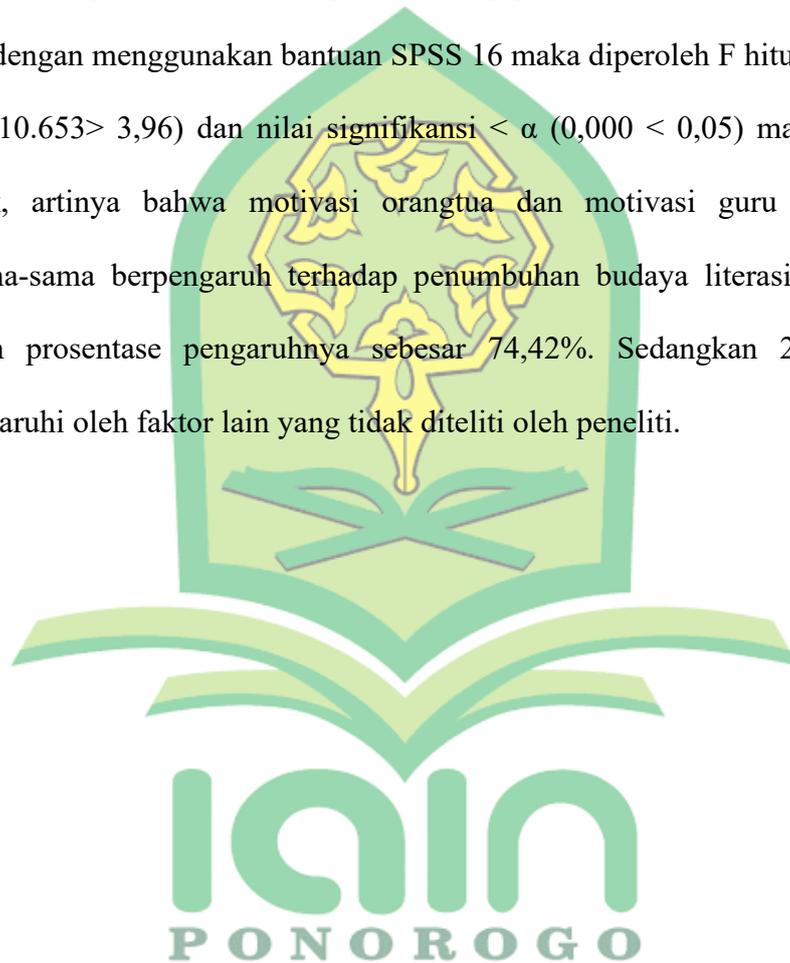
bahwa penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo adalah sedang dengan prosentase 74,42%.

Motivasi orangtua turut berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi. Motivasi orangtua yang baik akan mendorong penumbuhan budaya literasi yang baik juga. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana tentang pengaruh motivasi orangtua terhadap penumbuhan budaya literasi siswa dengan menggunakan bantuan SPSS 16 maka diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($3.979 > 2.000$) dan nilai signifikansi $<$ α ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi motivasi orangtua berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa dengan prosentase 69,77%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi orangtua memiliki pengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa sebesar 69,77%.

Motivasi guru juga berperan dalam penumbuhan budaya literasi siswa. Apabila motivasi guru baik maka penumbuhan budaya literasi siswa juga akan baik pula, sehingga penumbuhan budaya literasi siswa akan mengalami peningkatan. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana tentang pengaruh motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa dengan menggunakan SPSS 16 maka diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($9,040 > 3,96$) dan nilai signifikansi $<$ α ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi motivasi guru berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa dengan prosentase pengaruhnya sebesar 76,74%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi guru memiliki pengaruh terhadap

penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogoo sebesar 76,74%.

Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda tentang pengaruh motivasi orangtua dan motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa dengan menggunakan bantuan SPSS 16 maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.653 > 3,96$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa motivasi orangtua dan motivasi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa dengan prosentase pengaruhnya sebesar 74,42%. Sedangkan 23,26% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Ada tidaknya pengaruh motivasi orangtua terhadap penumbuhan budaya literasi siswa MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo. (2) Ada tidaknya pengaruh motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo. (3) Ada tidaknya pengaruh motivasi orangtua dan motivasi guru terhadap penumbuhan budaya literasi siswa MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: (1) berdasarkan table Anova diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15.832 > 3.96$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa motivasi orangtua berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo (2) berdasarkan tabel Anova diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9.040 > 3.96$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0.003 < 0.05$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa motivasi guru berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo. (3) berdasarkan tabel Anova diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.653 > 3.96$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa motivasi orangtua dan motivasi guru berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo.

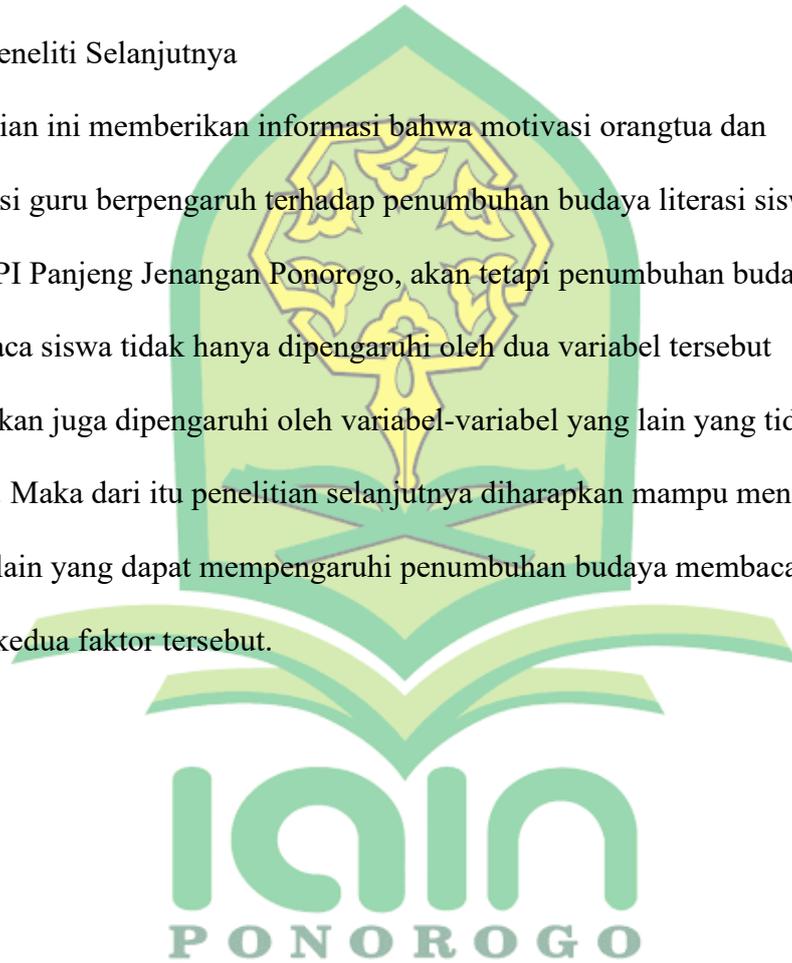
B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih memotivasi dirinya sendiri tentang pentingnya budaya membaca.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa motivasi orangtua dan motivasi guru berpengaruh terhadap penumbuhan budaya literasi siswa di MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo, akan tetapi penumbuhan budaya membaca siswa tidak hanya dipengaruhi oleh dua variabel tersebut melainkan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak diteliti. Maka dari itu penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi penumbuhan budaya membaca siswa selain kedua faktor tersebut.



XI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, RinekaCipta, 1998.
- Azzer Akhmad Muhaimin. *Menjadi Guru Favorit*. jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Darmawan Deni, *metode penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014.
- Dewa Ketut Sukardi. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya, Usaha Nasional, 1983.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Hana Yunansah, Yunus Abidin, Tita Mulyati. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta, Bumi Aksara, 2017.
- Hamzah B. Uno. *teori motivasi dan pengukuran, Analisis dibidang pendidikan*. Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013.
- Hasil wawancara dengan Linda Dyah L kelas IX MA YPI Panjeng Jenangan Ponorogo tanggal 20 Mei 2019
- Jamaris, Martini. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Ghalia Indonesia, 2013
- M. Mushthafa. *Sekolah Dalam Himpitan Google dan Bimbel*. Yogyakarta, PT LKiS Printing Cemerlang, 2013.
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, RINEKA CIPTA, 2001.
- Mulyasa, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* . Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011.
- Nyanyu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Retno Widyaningrum. *Statistika*. Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2015.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta, PT RajaGrafindo, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung, Alfa Beta, 2007.

- Tim Penyusun. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan landasan kerja pemimpin pendidika*. Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 2006
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: suatu pendidikan Praktik dengan menggunakan SPSS*. Ponorogo, STAIN Po Press, 2012.
- Yusuf Abidin, et al. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta, Paragonatama Jaya, 2017.
- Yunus Abidin. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung, PT Refika Aditama, 2014.
- Yunus Abidin. *Pelajaran Multiliterasi*. Bandung, PT Refika Aditama, 2015.
- Ratnawati Anik Beti, “*Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP A Negeri 2 Plupuh, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017*”, Skripsi, IAIN Surakarta, 2017.
- Hasanah Nurasih, “*Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*”, Skripsi, UIN Yogyakarta, 2017.
- Indah Rachma Cahyani, “*Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) di Kabupaten Sidoarjo*”, Skripsi Universitas Airlangga, 2016.
- <https://muslimah.or.id/6435-pribadi-yang-bermanfaat.html>
- <https://tutiharyati174722.gurusiana.id/article/2017/3/pelibatan-orang-tua-dalam-mendampingi-literasi-di-rumah-91821> (diakses 15 Mei 2020)
- <https://www.educenter.id/lakukan-cara-ini-untuk-memulai-gerakan-literasi-di-rumah/> (diakses 15 Mei 2020)

RIWAYAT HIDUP

Winza Yoga Pradiotama dilahirkan pada tanggal 19 April 1996 di Malang Jawa Timur, putra pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Budi Prajito dan Ibu Sriwin. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2008 di SDN 2 Bantur.

Pendidikan berikutnya dijalani di SMPN 1 Bantur Malang ditamatkan pada tahun 2011. Pendidikan SMA ditamatkan pada tahun 2014 di SMAN 1 Bantur .

Pada tahun 2014 ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai sekarang.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winza Yoga Pradiotama

Nim : 210314139

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

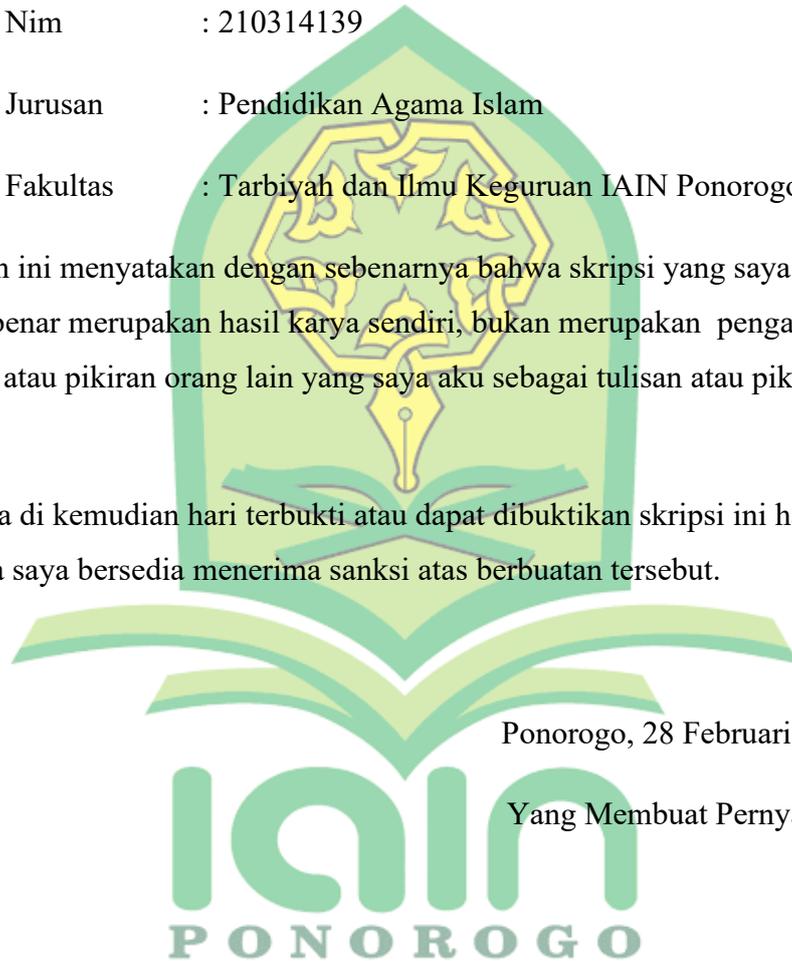
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan



Winza Yoga Pradiotama

NIM. 210314139